

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah penting dalam suatu kehidupan, banyak terjadi di masyarakat terutama yang berhubungan dengan gejala penyakit yang dirasakan yaitu nyeri, baal, kesemutan dan lain-lain. Nyeri adalah salah satu di antara keluhan utama yang menyebabkan seseorang mulai untuk datang pada pelayanan kesehatan. Untuk kasus nyeri banyak terjadi pada setiap orang karena merupakan masalah kesehatan yang kompleks, tanpa memandang jenis kelamin, umur, ras, status sosial, pekerjaan dan mempunyai sensasi yang sangat tidak menyenangkan, individual juga tidak dapat dibagi dengan orang lain. Nyeri dapat memenuhi seluruh pikiran seseorang, bahkan dapat mengubah kehidupan seseorang (Tamsuri, 2007). Letak anatomis utama munculnya keluhan nyeri adalah 98% kasus berasal dari muskuloskeletal dan salah satunya adalah Sciatica (Archard, 2005).

Nyeri Sciatica adalah rasa nyeri yang menjalar dari punggung bawah hingga ke paha, betis, tumit dan telapak kaki baik pada satu sisi maupun kedua sisi kaki. Rasa nyeri tersebut bisa “tumpul” seperti kram atau “tajam” seperti ditusuk-tusuk dan terbakar, terus-menerus atau pun hilang-timbul tetapi semakin lama semakin parah sakitnya. Rasa nyeri dapat meningkat saat Anda duduk, batuk, bersin atau tertawa. Sebaliknya, berjalan, rebahan, dan gerakan yang meregangkan tulang punggung (seperti mengangkat bahu) mungkin mengurangi nyeri.

Sciatica terjadi dikarenakan adanya gangguan pada saraf sciatic (saraf ischiadicus). Saraf panggul adalah saraf terpanjang yang ada di tubuh, yaitu dimulai dari pinggul dan bawah tulang belakang ke bagian belakang kaki. Saraf sciatic terbagi dalam beberapa cabang dan berjalan menuju kaki.. Sciatica itu sendiri adalah sebuah gejala di mana pasien merasakan nyeri pada tungkai yang menjalar dari akar saraf ke arah distal perjalanan saraf sciatic sampai ke tungkai bawah (Cailliet, 2001).

Keluhan Sciatica yang sering ditemukan dalam praktik dokter sehari-hari, antara lain: nyeri punggung bawah, nyeri daerah bokong, rasa kaku atau tertarik pada punggung bawah, nyeri menjalar yang dirasakan dari bokong menjalar ke daerah paha betis bahkan sampai kaki. Rasa nyeri Sciatica dapat ditimbulkan setelah melakukan aktifitas yang berlebihan, terutama banyak membungkukkan badan atau banyak berdiri dan berjalan, dan juga sering kali diprovokasi karena mengangkat barang yang berat. Jika dibiarkan, maka semakin lama Sciatica akan mengakibatkan kelemahan tungkai bawah yang disertai dengan mengecilnya otot tungkai bawah tersebut (Kuntono, 2000).

Setiap orang dapat terkena Sciatica, khususnya kalangan lanjut usia lebih rentan, karena kalangan lanjut usia tulang punggung dan tubuh mereka secara umum telah mengalami degenerasi yang memudahkan terjadinya Sciatica. Untuk kelompok usia 30-50 tahun adalah yang paling sering terkena, karena lebih aktif dibandingkan kelompok usia yang lebih tua. Orang yang obesitas (kegemukan) dan kurang fit, orang yang sering duduk untuk waktu yang lama, pejalan kaki, pelari, atlet angkat berat, dan ibu hamil juga rentan mengalaminya. Angka kejadian Sciatica di Amerika Serikat sebanyak 1-10% dari populasi dan lebih

umum terjadi pada usia 30-50 tahun. Angka kejadian ini meski terjadi pada pria dan wanita dalam frekuensi yang merata, beberapa studi telah menunjukkan bahwa Sciatica sering terjadi lebih parah pada wanita. Insiden Sciatica meningkat pada usia pertengahan. Jarang terjadi sebelum usia 20, kemungkinan mengalami puncak nyeri Sciatica pada usia 50-an (Frymoyer, 2012).

Tentunya Sciatica perlu ditangani agar tidak bertambah parah. Nyeri Sciatica yang dirasakan dari pinggang sampai ke betis akan mengganggu gerakan ekstremitas bawah. Daerah pinggang sampai ke bawah mempunyai fungsi yang sangat penting pada tubuh manusia, di antaranya membuat tubuh berdiri tegak, fungsi pergerakan, dan melindungi beberapa organ penting (Sidharta, 2009). Maka dari itu, individu yang mengalami nyeri akan mencari upaya untuk menghilangkan nyeri dan mengembalikan kenyamanan tersebut dengan mencari pengobatan (Potter, 2005). Salah satu manajemen nyeri non farmakologis adalah terapi Akupunktur.

Akupunktur merupakan salah satu pengobatan alternatif komplementer yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai macam gangguan neuro. Akupunktur merupakan terapi pengobatan dengan media jarum sebagai alat terapi pada meridian tubuh atau bagian tubuh tertentu yang mengalami gangguan fungsional. Akupunktur telah dipakai untuk terapi berbagai macam penyakit di China sejak lebih dari 5.000 tahun yang lalu, dan saat ini juga dipergunakan dalam praktik pengobatan modern untuk terapi berbagai masalah kesehatan (Zhang, 2013). Dilaporkan bahwa Akupunktur efektif untuk terapi Sciatica (Qiu, 2013). Salah satu metode Akupunktur adalah metode *Jin's 3 Needle*. *Jin's 3 Needle* adalah metode Akupunktur dengan menggunakan 3 titik Akupunktur sebagai

formula utama (Yuan, 2004).

Dengan banyaknya pasien yang datang ke Klinik Akupunktur “L” Jakarta dengan keluhan nyeri Sciatica, pasien dengan keluhan nyeri Sciatica dari berbagai jenjang umur, pekerjaan dan jenis kelamin. Selama ini peneliti melakukan terapi dengan terapi diluar metode Akupunktur Jin’s 3 Needle dan hasilnya kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian Akupunktur *Jin’s 3 Needle* terhadap penurunan Intensitas Nyeri penderita Sciatica di Klinik Akupunktur “L” Jakarta

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapakah nilai Intensitas Nyeri penderita Sciatica di Klinik Akupunktur “L” Jakarta sebelum diberi perlakuan terapi Akupunktur *Jin’s 3 Needle*?
2. Berapakah nilai Intensitas Nyeri penderita Sciatica di Klinik Akupunktur “L” Jakarta setelah diberi perlakuan terapi Akupunktur *Jin’s 3 Needle*?
3. Bagaimana pengaruh Akupunktur *Jin’s 3 Needle* terhadap penurunan nilai Intensitas Nyeri penderita Sciatica di Klinik Akupunktur “L” Jakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai Intensitas Nyeri penderita Sciatica di Klinik Akupunktur “L” Jakarta sebelum diberi perlakuan terapi Akupunktur *Jin’s 3 Needle*.

2. Mengetahui nilai Intensitas Nyeri penderita Sciatica di Klinik Akupunktur “L” Jakarta setelah diberi perlakuan terapi Akupunktur *Jin’s 3 Needle*.
3. Mengetahui pengaruh Akupunktur *Jin’s 3 Needle* terhadap penurunan nilai Intensitas Nyeri penderita Sciatica di Klinik Akupunktur “L” Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti, khususnya tentang manfaat Akupunktur pada penyembuhan Pasien Sciatica.

1.4.2 Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai penelitian awal untuk dapat dilanjutkan lagi, khususnya penelitian tentang Akupunktur untuk penyembuhan Sciatica.

1.4.3 Bagi Akupunktur Terapis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan pemilihan metode Akupunktur oleh Akupunktur Terapis untuk penyembuhan Pasien Sciatica.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi kemajuan ilmu Akupunktur.